

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI KEBERAGAMAN
KARAKTERISTIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
MELALUI MEDIA BUCIK**

Mohammad Ilham Saputro¹, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro², Suprihatin³
^{1,2} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang ³ SDN Gedangsewu 3
¹Ilhamohammads22@gmail.com

ABSTRACT

The era of society 5.0 demands mastery of technology in the field of education, especially teachers as implementers of education. On the other hand, technology has an impact on the rapid development of information, making it necessary for students to have an understanding of the diversity of characteristics, considering that Indonesia consists of various ethnic groups, cultures and religions. However, the facts on the ground show that the mastery of the diversity of material characteristics of grade 4 students is still low. So we need a learning model that can improve student learning outcomes. This research focuses on improving student learning outcomes using the Problem Based Learning model through the media of physical characteristics books on the material diversity of the characteristics of Pancasila education subjects. The subjects of this action research were 4th grade students with a total of 23. This research was conducted at SDN Gedangsewu 3, Pare District, Kediri Regency. The results of the research show that the application of the Problem Based Learning model has been implemented properly. This is balanced with student learning outcomes which show an increase of 85.2%. In addition, the Problem Based Learning model also provides students with experiences to think critically, care for the environment, and be more active. Overall, the Problem Based Learning model through bucik media is very effective in improving grade 4 student learning outcomes on the diversity of characteristics in Pancasila education subjects.

Keyword: PBL, Bucik Media, Diversity of Characteristics, Pancasila Education

ABSTRAK

Era society 5.0 menuntut penguasaan teknologi dibidang pendidikan terutama guru selaku pelaksana pendidikan. Disisi lain teknologi membawa dampak perkembangan informasi yang sangat cepat membuat siswa perlu memiliki pemahaman terhadap keragaman karaktersitik mengingat negara indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan agama. Namun fakta dilapangan menunjukkan penguasaan materi keragaman karakteristik siswa kelas 4 masih rendah. Sehingga perlu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* melalui media buku ciri fisik pada materi keragaman karakteristik mata pelajaran pendidikan pancasila. Subjek penelitian tindakan ini siswa kelas 4 dengan jumlah 23. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedangsewu 3 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini seimbang dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan sebesar 85.2%. Selain itu model *Problem Based Learning* juga

memberikan pengalaman siswa untuk berpikir kritis, sikap peduli lingkungan, serta lebih aktif. Secara keseluruhan, model *Problem Based Learning* melalui media bucik sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 materi keragaman karakteristik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Keywords: PBL, Media Bucik, Keragaman Karakteristik, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan pada era society 5.0 menghadirkan sebuah teknologi pembelajaran berbantuan robot dengan kecerdasan buatan yang akan menggantikan ataupun digunakan guru dari jarak jauh (Nastiti & 'Abdu, 2020). Hal ini mulai tampak ketika terjadi pandemi covid 19 yang menyebabkan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan jarak jauh melalui e-learning (Yunita & Elihami, 2021). Dilanjutkan dengan munculnya *ChatGPT* sebagai inovasi besar teknologi di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2023). Namun derasnya inovasi pendidikan juga membawa permasalahan tersendiri bagi guru, siswa, maupun orang tua (Amalia & Maknun, 2021). Bagi guru, inovasi teknologi menuntut pemikiran yang terbuka, penguasaan teknologi yang cepat, serta menjadi sosok yang kreatif dan inovatif (Ismail et al., 2021). Sedangkan bagi siswa, inovasi teknologi masih belum menunjukkan keseimbangan dengan tingkat keterampilan literasi digital. Salah

satu faktor penyebab rendahnya literasi digital siswa dikarenakan penerapan teknologi oleh pengajar di sekolah masih rendah (Oktavia & Hardinata, 2021). Sehingga, peran utama guru dalam pembelajaran di era society 5.0 adalah membantu peserta didik menghasilkan suatu terobosan dengan memberdayakan perkembangan teknologi (Ardhinar & Wibawa, 2022).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa penguasaan guru sekolah dasar terhadap teknologi tergolong relatif masih rendah (Wicaksono et al., 2020). Rendahnya penguasaan teknologi tersebut disebabkan oleh faktor usia serta kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi (Winda & Dafit, 2021). Selain itu tersedianya sarana dan prasarana juga memberikan dampak besar terhadap guru dalam penguasaan teknologi (Lestari, 2015).

Penguasaan teknologi terhadap pembelajaran memberikan inovasi belajar menjadi lebih fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu (D. Effendi & Wahidy, 2019). Selain itu,

penerapan teknologi juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran (Simanjuntak et al., 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa penguasaan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dikelas bagi guru maupun bagi siswa.

SDN Gedangsewu 3 merupakan instansi pendidikan formal yang berada di Kecamatan Pare. Letak sekolah yang berada di tengah pemukiman warga dan berhadapan dengan SMPN 3 membuat siswa menjumpai banyak keberagaman. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas 4 menunjukkan sikap kurangnya menghargai terhadap keragaman. Hal ini tampak pada ujaran yang menyinggung SARA disampaikan antar siswa sebagai bahan candaan hingga berakhir pada pertikaian. Upaya yang dilakukan guru selain meleraikan juga menyampaikan materi keragaman karakteristik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh siswa jika dilihat dari hasil evaluasi. Hasil wawancara dengan guru

menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru yaitu ceramah tentang akibat yang diperoleh jika kurang menghargai keragaman. Sehingga dalam hal ini perlu adanya perbaikan dengan menambahkan permasalahan nyata tentang menghargai keragaman karakteristik melalui model *Problem Based Learning* berbantuan teknologi.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menyajikan masalah faktual sebagai topik pembahasan untuk dicari solusi melalui pemikiran kritis (Dr. Usman, 2021). Model pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi (Yulianti & Gunawan, 2019). Selain itu juga mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencapai keterampilan (Hotimah, 2020). Sehingga dapat diambil pengertian awal bahwa model PBL memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Media bucik atau buku ciri fisik merupakan sebuah lkpd dalam bentuk buku yang dilengkapi gambar dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik teman laki-laki dan

perempuan mulai dari fisik, hobi, sifat, serta makanan kesukaan hingga menemukan persamaan, perbedaan, serta menyimpulkan sikap dalam menghargai dan mensyukuri keragaman karakteristik tersebut. Media bucik didesain menggunakan teknologi terkini dengan paduan objek, warna, dan hiasan gambar yang beragam melalui aplikasi canva.

Canva merupakan sebuah program online berbasis web dengan beragam fitur dan template untuk mendesain sebuah gambar, video, presentasi, dll agar mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbantuan teknologi (Rizanta & Arsanti, 2022). Penggunaan canva sebagai media pembelajaran juga memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan motivasi, semangat, dan kreatifitas siswa (Purba & Harahap, 2022). Selain itu canva mampu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan tenaga serta meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik cara tatap muka langsung ataupun via dalam jaringan (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022). Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan canva

dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi guru dan siswa.

Penelitian ini pada kenyataannya tidak secara langsung menerapkan aplikasi canva pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, namun media bucik atau buku ciri fisik ini merupakan hasil desain daripada aplikasi canva. Sehingga secara tidak langsung aplikasi canva berpartisipasi dalam menghasilkan sebuah media lkpd yang bernama bucik atau buku ciri fisik. Selain itu dalam pembuatan media bucik ini tentu perlu adanya keterampilan guru atau peneliti dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* materi keragaman karakteristik mata pelajaran pendidikan pancasila melalui media bucik.

LKPD adalah sebuah lembar kegiatan siswa dalam pembelajaran yang digunakan untuk menemukan konsep dan melakukan penyelidikan dilengkapi petunjuk kegiatan yang jelas sesuai tujuan pembelajaran (Firdaus & Wilujeng, 2018). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis

siswa (R. Effendi et al., 2021). Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatonah (2022) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL berbantuan media LKPD mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 100% pada siklus ketiga. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hasil penelitian ini layak untuk dipertimbangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan penelitian terdiri atas dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 sebanyak 23 anak.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sintaks dari model PBL yang peneliti gunakan terdiri dari 5 fase mulai dari mengorientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa, melakukan penyelidikan kelompok, mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi hasil diskusi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes

evaluasi dan observasi. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan model PBL. Lembar observasi berfungsi mengetahui guru dalam menerapkan model PBL yang kemudian digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian siswa dari hasil tes. Peningkatan hasil belajar siswa dianggap terpenuhi apabila rata-rata nilai klasikal siswa mencapai lebih dari 80%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini sudah menerapkan model *Problem Based Learning*. Ketercapaian pelaksanaan model PBL yang dilakukan peneliti direkap dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Ketercapaian Pelaksanaan Model PBL

No	Praktik	Persentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum
1	Siklus I	85%	15%
2	Siklus II	92,5%	7,5%

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi persentase ketercapaian pelaksanaan model PBL oleh peneliti

yang dibantu guru kelas sebagai observer. Pelaksanaan model PBL pada siklus I menunjukkan hasil ketercapaian sebesar 5%. Berdasarkan kegiatan evaluasi pada pelaksanaan siklus I memperoleh catatan dari observer yang menjelaskan bahwa pada tahap penguatan materi serta klarifikasi hasil diskusi siswa perlu adanya perbaikan. Hal ini bertujuan untuk lebih memberikan penekanan konsep materi pada pemahaman siswa. Sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan model PBL siklus II dilakukan dengan menambahkan saran dan masukan dari observer hingga memperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan model PBL sebesar 92,5%. Hasil ketercapaian pelaksanaan model PBL oleh guru menunjukkan keseimbangan dengan hasil belajar siswa seperti yang ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

No	Praktik	Persentase Ketercapaian	
		Tercapai	Belum
1	Siklus I	69,5%	30,5%
2	Siklus II	85,2%	14,8%

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi persentase ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan model PBL. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa sebesar 69,5%. Pada pelaksanaan siklus I ini terdapat 1 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan mengikuti sebuah perlombaan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun pada pelaksanaan siklus II ini juga terdapat 1 siswa yang tidak hadir karena sakit. Sehingga dengan ketidakhadiran 2 siswa di siklus berbeda, maka subjek penelitian hanya terjadi pada 21 siswa dengan hasil akhir yaitu terjadi peningkatan sebesar 85,2%..

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Swiyadnya, dkk. (2021) menunjukkan peningkatan yang efektif terhadap hasil belajar sebesar 82% dengan menggunakan model PBL berbantuan media LKPD. Model PBL juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa (Aufa et al., 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan

oleh Mayasari dkk, (2022) menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 77%. Selain itu, LKPD yang dikemas dalam buku melalui model PBL layak digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif (Arfianto et al., 2022). Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa model PBL melalui media buku ciri fisik memberikan dampak peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 pada materi keragaman karakteristik mata pelajaran pendidikan pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Gedangsewu 3 Pare. Peningkatan hasil belajar siswa materi keragaman karakteristik pada mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu sebesar 85,2%. Penggunaan model PBL berbantuan media LKPD buku ciri fisik juga menunjukkan peningkatan aktivitas serta motivasi belajar siswa.

Penelitian tindakan ini secara keseluruhan dapat digunakan sebagai referensi bagi guru atau

peneliti lain untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 pada materi Pendidikan Pancasila yang lain. Aspek penting dari penelitian tindakan ini yang bisa menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu pemilihan masalah yang disajikan ke siswa harus berisi konflik dan merupakan permasalahan bagi masyarakat umum, serta pada langkah penguatan dan klarifikasi jawaban hasil diskusi harus dijelaskan langsung agar siswa dapat tertanam konsep materi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. N., & Maknun, L. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di MI/SD. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 41–56. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2412>
- Ardhinar, M. R., & Wibawa, A. P. (2022). Persiapan Pendidikan Dalam Ranah Pembelajaran Pada Society 5 . 0. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.17977/um068v2i22022p86-92>
- Arfianto, A., Utama, S., & Fathoni, A. (2022). Kelayakan Buku Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 656–663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1985>

- Aufa, M. N., Rusmansyah, R., Hasbie, M., Jaidie, A., & Yunita, A. (2021). The Effect of Using e-module Model Problem Based Learning (PBL) Based on Wetland Environment on Critical Thinking Skills and Environmental Care Attitudes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 401–407. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.732>
- Dr. Usman, M. A. (2021). *RAGAM STRATEGI PEMBELAJARAN Berbasis Teknologi Informasi* (M. A. Dr. Syamsidar (ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Fatonah, S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dengan Media LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VII A MTs AL-Hidayah Candikuning*. 2(1), 12–18.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Gede Swiyadnya, I. M., Citra Wibawa, I. M., & Agus Sudiandika, I. K. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36111>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2021). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 113. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1229>
- Lestari, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan TIK Oleh Guru Factors Affecting Teachers Use ICT. *Kwangsan*, 3(2), 121–134.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era

- society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5, 61–66.
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2021). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi *Bionatural: Jurnal Ilmiah* ..., VII(2), 26–34.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>
- Rizanta, G. A., & Arsanti, M. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2, 560–568. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1381>
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. toni, & Balyan. (2020). Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Wicaksono, V., Syahrial, & Hidayat, M. (2020). Analisis Penguasaan Guru Terhadap Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 41–51.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>
- Yunita, Y., & Elihami, E. (2021). Problem soving. *Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning: Diskursus Melalui Problem Solving Di Era Pandemi Covid-19*, 2(1)(1), 133–146.